

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kualitas pendidikan terus ditingkatkan dan pendidikan menjadi prioritas utama dari tahun ke tahun. Dengan peningkatan pendidikan di Indonesia, masalah kesulitan belajar muncul di dunia pendidikan. Salah satu masalah yang paling sering dihadapi siswa di sekolah adalah kesulitan belajar [1]. Pada umumnya belajar didefinisikan sebagai proses memperoleh pengetahuan atau ilmu kognitif yang mengarah pada kematangan, perubahan sikap, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan siswa. Tujuan utama dalam proses belajar adalah mencapai hasil pembelajaran [2]. Namun dalam prosesnya, siswa sering kali mengalami kesulitan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dalam proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun bimbingan belajar berarti membantu siswa menemukan cara terbaik untuk belajar, pemilihan program studi yang sesuai serta kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan akademik di sekolah menjadi hal yang penting. Bimbingan belajar dapat diartikan sebagai suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi permasalahan yang dihadapi, sehingga mampu meraih hasil belajar yang optimal sesuai dengan harapan [3]. Bimbingan belajar sendiri bertujuan atau berperan untuk menggabungkan berbagai keterampilan belajar siswa, memberi siswa kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan mengenal dan memahami potensi diri siswa secara optimal sesuai dengan program pengajaran [4].

Pengelolaan administrasi yang terorganisir sangat penting untuk keberhasilan layanan bimbingan belajar. Administrasi merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengelolaan, serta pengawasan terhadap sumber daya yang tersedia, dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Administrasi memiliki peran yang sangat penting karena dapat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Prinsip-prinsip yang sudah ada akan memastikan bahwa administrasi akan berhasil [5]. Dalam hal ini, pengelolaan dalam bimbingan belajar mencakup

pengelolaan data siswa, pengelolaan data guru, penjadwalan sesi belajar, pengelolaan pembayaran, hingga pelaporan perkembangan siswa.

Untuk mempermudah pengelolaan transaksi pembayaran, digunakan Midtrans sebagai *payment gateway*. Midtrans mendukung banyak metode pembayaran *online* dan transfer dana untuk mempermudah pengembangan bisnis [6]. Dengan menggunakan *payment gateway* Midtrans, proses pengelolaan pembayaran menjadi efektif.

Bimbingan belajar MEC (*Millenial Education Center*) merupakan layanan bimbingan belajar yang bersifat *offline* maupun *online*. Bimbingan belajar MEC berperan dalam membantu siswa mempersiapkan diri agar lolos dalam berbagai seleksi ujian masuk, baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta, serta pada institusi seperti TNI, POLRI, lembaga kedinasan, dan program ikatan dinas. Selain itu, bimbingan belajar MEC juga menyediakan bimbingan bahasa Inggris yang membimbing siswa untuk memperkuat kemampuan berbicara dan memperbaiki pengucapan. Bimbingan belajar MEC berlokasi di Ngawi, Jawa Timur.

Saat ini, bimbingan belajar MEC masih menerapkan sistem administrasi secara manual, yakni pendataan siswa baru yang mendaftar disimpan di WhatsApp, sedangkan pengelolaan data siswa, data tutor, serta penjadwalan tutor juga dilakukan di platform yang sama, meskipun sebagian dicatat secara manual di kwitansi. Selain itu, untuk konfirmasi pembayaran, siswa mengirimkan bukti telah membayar layanan bimbingan belajar melalui *contact person* yang merupakan pemilik dari bimbingan belajar MEC. Hal ini memiliki resiko yang cukup besar apabila *history chat* pada WhatsApp terhapus sehingga data hilang dan tidak sempat untuk di-*back up*.

Penelitian terdahulu dengan judul “Sistem Informasi Administrasi Akademik pada Bimbingan Belajar Berbasis Web (Studi Kasus Dila Samawa)” [7], yang dikembangkan dengan metode *waterfall* menghasilkan aplikasi yang berhasil dikembangkan dan diuji coba, serta menyediakan fitur-fitur bagi administrator, tutor, dan siswa untuk mengakses dan mengelola data siswa. Adapun penelitian terdahulu dengan judul “Pengembangan Sistem Pelacakan Proyek Berbasis Web dengan *Rapid Application Development* Berdasarkan Studi Kasus PT. XYZ.” [8]. Diterapkannya metode *Rapid Application Development* (RAD), pengembangan

sistem menjadi fleksibel dan iteratif, serta dapat mengembangkan sistem dalam waktu cepat dan memungkinkan adanya perubahan kebutuhan dari *user* selama proses pengembangan. Hasilnya sistem berhasil dikembangkan dan diuji serta memenuhi semua persyaratan fungsional yang ada.

Laravel merupakan salah satu *framework* pengembangan aplikasi web paling banyak digunakan dan dikenal secara luas di seluruh dunia, dibangun untuk mempermudah proses pengembangan aplikasi. Dengan berbagai fitur dan alatnya, *framework* Laravel memungkinkan pengembang membuat aplikasi web yang efektif, aman, dan mudah dikelola [9]. Terdapat tiga komponen utama dalam penerapan arsitektur desain Laravel, Model-View-Controller (MVC) guna memisahkan logika aplikasi, yakni model, tampilan (*view*), dan pengendali (*controller*). Model merupakan sebuah kelas yang merepresentasikan tabel basis data dan hubungan antar model-model lain dalam aplikasi. *View* untuk memvisualisasikan data yang diterima dari model melalui *controller* atau *route*. Dan *Controller* bertugas untuk menangani permintaan yang masuk dan memprosesnya serta mengirimkan respon yang sesuai [10]. Pemilihan *framework* Laravel didasarkan pada kemampuannya dalam mendukung pengembangan sistem yang bersifat skalabel serta fleksibel, sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan selama proses pengembangan berlangsung

Salah satu metode dalam proses pengembangan perangkat lunak adalah *Rapid Application Development* (RAD), yang dapat mempersingkat waktu pengembangan. [11]. Dalam pengembangan sistem, metode *Rapid Application Development* (RAD) dipilih karena pendekatannya yang bersifat iteratif serta menekankan pentingnya umpan balik dari *user* selama proses pengembangan, dan mengedepankan kolaborasi. Metode ini memungkinkan aplikasi yang dibuat lebih sesuai dengan kebutuhan *user* dan kondisi bisnis yang dinamis [8] [12].

Dengan implementasi sistem informasi administrasi yang akan dirancang ini, diharapkan dapat memudahkan pengelolaan administrasi yang efektif dan efisien pada bimbingan belajar MEC, sehingga dapat meningkatkan performa layanan yang diberikan kepada siswa yang belajar di sana.

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana merancang dan membangun sistem informasi administrasi berbasis *website* menggunakan metode *Rapid Application Development* pada Bimbingan Belajar MEC Ngawi?”.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus dan ketepatan arah dalam proses penelitian, diperlukan pembatasan ruang lingkup pembahasan. Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

- a. Sistem ini dibangun berbasis *website*.
- b. Sistem ini memiliki tiga *user*, yakni *administrator*, siswa, dan tutor.
- c. Aplikasi ini dikembangkan menggunakan metode *Rapid Application Development* (RAD) dengan *framework* Laravel.
- d. Sistem informasi ini memiliki fitur pendataan siswa, pendataan tutor, transaksi pembayaran siswa, penjadwalan tutor, dan laporan.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai yakni untuk menghasilkan sistem informasi administrasi bimbingan belajar. Dari pengerjaan tersebut, hasil yang diharapkan adalah untuk membantu pengelolaan administrasi data siswa, pengelolaan data tutor, penjadwalan tutor dengan kelas yang dibuka, pengelolaan transaksi pembayaran, serta laporan siswa.